

PELATIHAN *E-LEARNING* UNTUK TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN

Ike Arriany¹, Junadi², Agung Dwi Laksono³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Maritim “AMI” Jakarta (STIMar “AMI” Jakarta)
e-mail: ike.arriany@stimar.ac.id

Abstrak

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga lembaga, yaitu lembaga formal, lembaga informal, dan lembaga non-formal. Lembaga formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, yang biasa kita sebut SD, SMP, SMA, SMK, universitas atau sekolah tinggi. Lembaga informal adalah lembaga mandiri atau lingkungan yang mendampingi belajar peserta didik, contohnya seperti bimbel. Lembaga non-formal sering dikenal sebagai sekolah kesetaraan. Salah satu lembaga non formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). yang dinaungi oleh Suku Dinas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, serta Kemendikbud dengan memiliki program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Mata pelajaran yang ada di program kejar paket A, B, maupun C sama halnya seperti jenjang SD, SMP, maupun SMA.

Kata Kunci: Pelatihan, *e-learning*, Tutor PKBM

Abstract

In the world of education there are three institutions, namely formal institutions, informal institutions, and non-formal institutions. Formal institutions are structured and tiered education channels consisting of elementary schools, secondary schools, high schools and colleges, which we commonly call elementary, junior high, high school, vocational school, university or high school. Informal institutions are independent institutions or environments that accompany learners' learning, for example like tutoring. Non-formal institutions are often known as equality schools. One non-formal institution is the Community Learning Activity Center (PKBM). which is sheltered by the Office of the Directorate General of Early Childhood Education and Community Education, and the Ministry of Education and Culture by having an equal program package A, package B, and package C. Subjects in the pursuit program package A, B, and C are the same as elementary school level, Middle and high school.

Keywords: Training, elearning, tutor

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga lembaga, yaitu lembaga formal, lembaga informal, dan lembaga non-formal. Lembaga formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi, yang biasa kita sebut SD, SMP, SMA, SMK, universitas atau sekolah tinggi. Lembaga informal adalah lembaga mandiri atau lingkungan yang mendampingi belajar peserta didik, contohnya seperti bimbel. Lembaga non-formal sering dikenal sebagai sekolah kesetaraan. Salah satu lembaga non formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM.

PKBM Negeri 16 adalah lembaga non formal yang dinaungi oleh Suku Dinas, Dinas Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, serta Kemendikbud dengan memiliki program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Mata pelajaran yang ada di program kejar paket A, B, maupun C sama halnya seperti jenjang SD, SMP, maupun SMA.

Tabel 1. Data Warga Belajar PKBM Negeri 16
Tahun ajaran 2019/2020

No	Keterangan	Jumlah
1	Paket A – Tingkat II/Dasar	
	- Setara kelas 5	4 orang
	- Setara kelas 6	34 orang
2	Paket B – Tingkat III/ Terampil 1	
	- Setara kelas 7	9 orang
	- Setara kelas 8	12 orang
3	Paket B - Tingkat IV/ Terampil 2	
	- Setara kelas 9	94 orang
4	Paket C – Tingkat VI/ Mahir 2	
	- Setara kelas 11	30 rang
	- Setara kelas 12 IPA	127 orang
	- Setara kelas 12 IPS	25 orang
Jumlah warga belajar		335 orang
Jumlah tutor		10 orang

Peserta didik atau yang disebut dengan warga belajar berasal dari kalangan umum dan tidak berpatok umur. Banyak dari warga belajar memiliki profesi sebagai pekerja, yang memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri pertemuan tatap muka. Warga belajar dari PKBM Negeri 16 terdiri dari pekerja, anak *homeschooling*, dan peserta didik di sekolah internasional. Pembelajaran yang digunakan warga belajar adalah gabungan pembelajaran klasikal, tutorial, dan pembelajaran mandiri.

Pembelajaran dengan TIK akan sangat mendukung pembelajaran di PKBM. Pemanfaatan TIK sangat mendukung pembelajaran mandiri, belajar mandiri adalah bentuk belajar dimana peserta belajar dapat membuat keputusan-keputusan penting sesuai dengan kebutuhan belajarnya sendiri. (Nurdin, 2010). Warga belajar di PKBM memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu perlu di susun dan dikembangkan model dan paket pembelajaran dengan memanfaatkan TIK agar warga belajar dapat terfasilitasi untuk bebas belajar, dimana saja, dan kapan saja.

Pembelajaran *Online* atau dikenal dengan pembelajaran elektronik, atau *e-learning* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan memanfaatkan elektronik seperti komputer. (Roblyer, 2016). Umumnya untuk mengakses materi online learning melalui jaringan, website, internet, intranet, CD dan DVD (Smaldino, Lowther dan Russell, 2015). Dabbagh & Ritland (2005) mendefinisikan *e-learning* sebagai lingkungan belajar terbuka yang menggunakan perangkat pedagogik, internet dan teknologi berbasis web sebagai usaha untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun pengetahuan melalui interaksi dan kegiatan yang bermakna. Rita R Richey, James D. Klein, dan Monica W. Tracey (2011) menyatakan bahwa :

Online learning is instruction delivered using the Web, Internet and other distance tehnnologies.

Online learning adalah pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan web, internet dan teknologi pendidikan jarak jauh. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan komputer, internet untuk mengakses pembelajaran, untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran, instruktur dan pembelajar lain serta memberikan dukungan selama proses pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan, membentuk pengetahuan dan membangun pengalaman belajar.

Karakteristik dari pembelajaran online adalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran dibuat dari text, grafik, multimedia seperti video, audio dan animasi.
2. Aplikasi komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* seperti video konferensi, chat rooms, atau forum diskusi.

3. Penggunaan *web browser*.
4. Penyimpanan, perawatan dan administrasi materi berada pada server web.
5. Penggunaan protocol TCP/IP untuk memfasilitasi komunikasi antara pembelajar dan materi atau sumber belajar (Jolliffe, Ritter dan Stevents, 2011).

Salah satu penerapan *e-learning* adalah dengan memanfaatkan *google classroom*. *Google Clasrrrom* adalah *learning management system (LMS)* yang membantu pendidik untuk membuat dan mengatur kelas secara virtual. Guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, memberikan nilai dan mengintegrasikan pembelajaran dengan tautan-tautan yang dapat memperkaya pengetahuan warga belajar tanpa berbayar. (Khophadung& Vongtathum, 2016).

Google classroom sebagai media pembelajaran *online* memiliki kemudahan dalam hal mengembangkan bahan belajar *online*, mendukung pembelajaran kolaboratif melalui diskusi yang dapat dilakukan secara *online*.(Ahmad *et.al*, 2019).

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah:

1. PKBM Negeri 16 sebagai penyelenggara pendidikan non formal perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi belajar warga belajarnya agar memiliki kompetensi yang sama dengan peserta didik dari pendidikan formal.
2. Tutor PKBM sebagai fasilitator belajar, perlu dibekali dengan keterampilan membuat bahan dan materi pembelajaran yang memanfaatkan TIK, salah satunya adalah memanfaatkan *e-learning*.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Tahap Perencanaan

Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.

Pada tahap ini peneliti melakukan audiensi ke PKBM untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada saat ini dan kebutuhan akan pembelajaran *online* bagi warga belajar PKBM. Beberapa pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara kepada pihak pengelola dan tutor. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah:

1. Kebutuhan akan pembelajaran *online* di PKBM 16?
2. Karakteristik belajar warga belajar di PKBM 16?
3. Kemampuan tutor untuk merancang dan mengembangkan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) yang melibatkan pembelajaran *online*?
4. Kemampuan tutor adalah tutor PKBM dituntut mampu untuk mengembangkan pembelajaran dengan media *online* karena karakteristik belajar warga belajar PKBM yang perlu difasilitasi dengan media *online* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini diawali dengan pemaparan tentang penyusunan RPP untuk pembelajaran *online*. RPP yang akan disusun adalah RPP untuk model pembelajaran *blended* yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Selanjutnya pada proses pengembangan pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* adalah sebagai berikut:

- a) Pemaparan teori dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab yang meliputi materi :
 - Model pembelajaran *blended learning*
 - Desain Pembelajaran *blended Learning*

- RPP *blended learning*
- b) Praktikum
- Pengenalan Aplikasi *Google Classroom*
 - Penggunaan Fitur-fitur *Google Classroom*
- c) Diskusi dan seminar hasil yang diperoleh peserta. Peserta bertanya mengenai penggunaan *Platform google classroom* dan mempratekkan penggunaannya di depan kelas.
3. Evaluasi
- Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif. Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas berupa mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Peserta pelatihan membuat tugas tersebut dan mengunggahnya di laman *google classroom* kelas *workshop* pengembangan *e- learning* untuk tutor sebagai syarat bahwa mereka sudah dapat mengembangkan Rancangan Pembelajaran Blended dan penggunaannya dengan memanfaatkan platform *Google Classroom*. Kelas para tutor ini kemudian direview oleh pemateri untuk saran dan perbaikan.

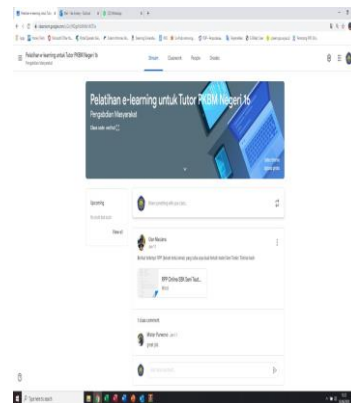
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik atau yang disebut dengan warga belajar berasal dari kalangan umum dan tidak berpatokan pada usia. Banyak dari warga belajar memiliki profesi sebagai pekerja, yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir pertemuan tatap muka. Warga belajar dari PKBM Negeri 16 terdiri dari pekerja, anak *homeschooling*, dan peserta didik di sekolah internasional. Pembelajaran yang digunakan warga belajar adalah gabungan pembelajaran klasikal, tutorial, dan pembelajaran mandiri.

Pembelajaran dengan TIK akan sangat mendukung pembelajaran di PKBM. Pemanfaatan TIK selain mendukung pembelajaran mandiri, juga karena warga belajar di PKBM memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu perlu di susun dan dikembangkan model dan paket pembelajaran dengan memanfaatkan TIK agar warga belajar dapat terfasilitasi untuk bebas belajar, dimana saja, dan kapan saja.

e-learning adalah salah satu model pembelajaran berbasis TIK. Dabbagh & Ritland (2005) mendefinisikan *e-learning* sebagai lingkungan belajar terbuka yang menggunakan perangkat pedagogik, internet dan teknologi berbasis web sebagai usaha untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun pengetahuan melalui interaksi dan kegiatan yang bermakna. Salah satu penerapan *e-learning* adalah dengan memanfaatkan *google classroom*. *Google classroom* sebagai media pembelajaran *online* memiliki kemudahan dalam hal mengembangkan bahan belajar *online*, mendukung pembelajaran kolaboratif melalui diskusi yang dapat dilakukan secara *online*, pemberian tugas, memberikan nilai dan mengintegrasikan pembelajaran dengan tautan-tautan yang dapat memperkaya pengetahuan *warga belajar*.

Google classroom



Gambar 1: Laman *google classroom* pelatihan *e- learning* untuk Tutor PKBM Negeri 16



Gambar 2: Kegiatan pemaparan tentang *online learning*



Gambar 3: Peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan *workshop e-learning* untuk tutor PKBM 16 diikuti oleh 10 orang peserta. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan, hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Hasil evaluasi sumatif dari hasil RPP dan pengembangan laman kelas *online* dari masing- masing tutor cukup baik. Ada beberapa tutor yang masih mengalami kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran mana yang bisa dijadikan materi pembelajaran *online* atau bukan. Namun secara keseluruhan seluruh tutor PKBM sudah mampu membuat RPP *blended* dan mengembangkan kelas *online* dengan *google classroom*.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Pada kegiatan ini guru membuat RPP *blended* yaitu rencana pembelajaran yang melibatkan kegiatan tatap muka dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan media *online*, yakni *google classroom*.
2. Laman kelas *google classroom* dari masing- masing tutor sesuai dengan bidang ilmu yang diampunya.
3. *e-book* tutorial *google classroom*. *E-book* adalah publikasi buku yang tersedia dalam bentuk digital, terdiri dari teks, gambar, atau keduanya, dapat dibaca di layar komputer layar datar atau perangkat elektronik lainnya.

SIMPULAN

1. PKBM sebagai lembaga pendidikan non formal sangat sesuai menyelenggarakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).
2. Tutor PKBM harus memfasilitasi pembelajaran online karena karakteristik warga belajar yang terbatas oleh ruang dan waktu.
3. Pembelajaran *on line* sangat sesuai untuk kompetensi pembelajaran di abad 21.

SARAN

1. Google Classroom adanya fasilitas untuk mengkomversikan nilai tes/quiz ke file nilai.
2. Tutor hendaknya menuliskan naskah untuk pembelajaran online tampilan di *Google Classroom*.
3. Pihak PKBM melengkapi fasilitas akses internet yang mencukupi untuk warga belajar dan tutor untuk mengakses kelas *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIMar “AMI” Jakarta sebagai instansi yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Tak lupa Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pengelola dan tutor PKBM 16 Jakarta atas waktu dan lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Adria Wirda, M., Berutu, N., Lumbantoruan, W., & Sintong, M. (2019). Google classroom implementation in Indonesian higher education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012153>
- Ibrahim, Nurdin. *Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Khophadung, A., & Vongtathum, P. (2016). A designing of google classroom as an online productive flipped classroom tool. In 2016 6th International Workshop on Computer Science and Engineering, WCSE 2016 (pp. 434–438). International Workshop on Computer Science and Engineering (WCSE). <https://doi.org/10.18178/wcse.2016.06.072>

Nada Dabbagh and Brenda Bannan-Ritland. *Online learning: Concepts, strategies and application*. (Eidenburgh: Prentice Hall, 2005).

Richey, Rita C., James D.Klein dan Monica W.Tracey. *The Instructional Design Knowledge Base*. New York: Routledge, 2011.

Smaldino, Sharon E., Deborah L.Lowther dan James D. Russell. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education Ltd, 2008

Roblyer, M. . (2016). *Integrating Educational Technology into Teaching*. New Jersey: PEARSON.

<http://elearning.unpad.ac.id> Powered by Joomla! Generated: 4 May, 2009, 01:15

www.googleclassroom.com